

Pengembangan Kompetensi Profesional dan Digital Guru Melalui Supervisi Kelompok dengan Teknik *Workshop*

Nisa Romadhona Sukriani*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nisa.romadhona.2201316@gmail.com

Abstract

The use of digital technology in the classroom has become a necessity in the modern era of education. However, many teachers still need to develop digital competencies in order to effectively integrate technology into their learning. One approach that can be used to facilitate the development of these competencies is through group supervision using workshop techniques. This research aims to investigate the effectiveness of using group supervision using workshop techniques in developing teachers' professional and digital competencies. This research method uses the System Literature Review (SLR) and the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses (PRISMA) approach as research design. The research results show that group supervision using workshop techniques is effective in increasing teachers' understanding of the integration of digital technology in learning, improving teaching skills, and building collaboration between teachers. Group supervision using workshop techniques can be used as an effective model in supporting the development of teachers' professional and digital competencies, thereby encouraging the creation of an innovative and technology-oriented learning environment. Apart from that, participation in workshops also increases teacher motivation and confidence in using technology.

Keywords: teacher, group supervision, workshop, professional competencies, digital competencies

Abstrak

Penggunaan teknologi digital di kelas telah menjadi sebuah keharusan dalam era pendidikan modern. Namun, masih banyak guru yang memerlukan pengembangan kompetensi digital agar dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran mereka secara efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi tersebut adalah melalui supervisi kelompok dengan teknik workshop. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan supervisi kelompok dengan teknik workshop dalam pengembangan kompetensi profesional dan digital guru. Metode penelitian ini menggunakan *System Literature Review* (SLR) dan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA) sebagai desain penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kelompok dengan teknik workshop efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan pengajaran, dan membangun kolaborasi antar guru. Supervisi kelompok dengan teknik workshop dapat dijadikan sebagai model yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional dan digital guru, sehingga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada teknologi. Selain itu, partisipasi dalam workshop juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi.

Kata kunci: guru, supervisi kelompok, workshop, kompetensi profesional, kompetensi digital

1. Pendahuluan

Upaya peningkatan kompetensi guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan Kompetensi Guru menjadi bagian penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru. Tantangan untuk guru dalam melaksanakan profesinya sangat tinggi. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Era revolusi industri 4.0 dengan

perkembangan teknologi dan persaingan yang begitu tinggi mengharuskan guru untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas (Hendrik et al., 2023)

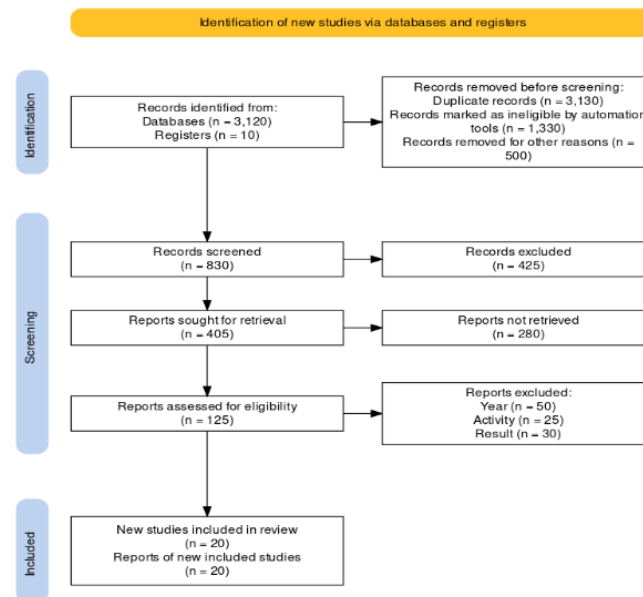
Guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan intelektual anak dan remaja, maka guru harus memiliki kompetensi profesional. Untuk menjadi guru yang berpengaruh dan sukses, seseorang harus memiliki perpaduan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang dikenal sebagai kompetensi profesional. Menurut (Harimurti, 2019) Setiap orang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki kompetensi profesional yang merupakan kompetensi mendasar. Guru yang profesional harus mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan didukung oleh kemampuan atau kompetensi profesionalnya. Guru profesional tidak hanya harus memiliki kredensial pendidikan yang diperlukan, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, pola pikir yang kreatif dan produktif, etos kerja yang kuat, komitmen yang kuat terhadap profesinya, dan kesadaran peningkatan diri yang terus-menerus secara konsisten melalui pelatihan, pendidikan, dan asosiasi profesi.

Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital karena pendidikan telah bertransformasi secara signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Dalam era di mana teknologi digital meresap ke hampir setiap aspek kehidupan, pendidikan tidak lagi dapat dianggap terlepas dari pengaruhnya. Di sisi lain, pemahaman digital memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin terhubung secara digital. Untuk memberikan informasi yang tepat dan benar (skenario nyata) yang dapat meningkatkan proses pembelajaran, guru perlu memiliki akses terhadap elemen digital. Guru perlu lebih terlibat dalam pengajaran sebagai akibat dari era digital (Silvana et al., 2019). Era digital menuntut guru lebih banyak berperan dalam pembelajaran.

Karakteristik guru abad 21, dimana karakter seorang guru ditransformasikan kepada setiap perubahan teknologi dan digitalisasi. Kompetensi digital menurut (Ismail et al., 2020) memerlukan kesadaran dari pendidik bahwa mereka dapat dengan sengaja dan praktis mengubah sistem pendidikan agar lebih sesuai dengan keadaan ideal bagi siswa dan masyarakat. Dengan demikian, kompetensi profesional dan pemahaman digital merupakan fondasi yang penting bagi guru untuk berhasil memenuhi peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif dan relevan di abad ke-21.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis *Systemic Literature Review* (SLR). Menurut (Nasution et al., 2022), SLR adalah metode terorganisir untuk mengumpulkan, menganalisis, menggabungkan, dan menyusun temuan-temuan dari berbagai penyelidikan penelitian mengenai masalah penelitian yang menarik atau relevan. Penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang bakal diteliti. Hal ini searah dengan temuan (Triandini et al., 2019) bahwa semua artikel terkait untuk yang menanggapi permasalahan yang diajukan adalah tujuan SLR. Prosedur penelitian dilakukan dengan mengumpulkan literatur menggunakan *search engine Publish or Perish* dari *Google Scholar* kemudian dianalisis menggunakan alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).



Gambar 1. Alur Penelitian Menggunakan PRISMA

Penulis menemukan topik tentang pengembangan kompetensi profesional dan digital guru lalu mulai mencari artikel yang relevan tentang topik tersebut. Penulis mencari kata kunci sesuai topik yang dicari dan menemukan 3.120 artikel pada *Google Scholar*. Penulis memanfaatkan aplikasi *Publish or Perish* untuk menemukan topik yang spesifik tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi digital guru melalui *workshop*. Ditemukan 125 artikel yang menjadi pilihan untuk dimuat dalam hasil. Penulis memilah 125 artikel yang diklasifikasikan berdasarkan tahun, kegiatan dan hasil. Kriteria tahun berjumlah 50, kriteria kegiatan berjumlah 25 dan kriteria hasil berjumlah 30. Sehingga penulis menjadikan 20 artikel yang dijadikan acuan pada bagian hasil.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Pengembangan Kompetensi Profesional dan Digital Guru

No.	Judul	Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran <i>Role Playing</i> Melalui <i>Workshop</i>	(Sinaga, 2023)	Meningkatkan melalui <i>workshop</i> kompetensi profesional pendidik dalam penerapan strategi pembelajaran <i>role-playing</i>	(1) Jumlah guru yang dapat menggunakan pembelajaran <i>role-playing</i> meningkat dari tiga puluh menjadi empat puluh sembilan; (2) Jumlah guru yang tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran <i>roleplay</i> mengalami penurunan (3) <i>Workshop</i> dapat membantu guru menjadi lebih mahir dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>roleplay</i> .

2.	Workshop Penyusunan Assesmen Kompetensi Bagi Guru SD Se-Kabupaten Batang	(Prayito et al., 2022)	Digitalisasi soal AKM dan pengenalannya kepada guru menjadikannya layak digunakan dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring guru -guru SD di Kabupaten Batang	Sebanyak 70,7% peserta melihat perubahan sangat baik pada pengetahuan, sikap, dan keterampilannya, dan sisanya sebanyak 28,7% mengalami perubahan baik.
3.	Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMK Bina Nusa Mandiri	(Prasetyono & Asikin, n.d.)	Memberikan pengetahuan tentang komposisi publikasi ilmiah yang sehat dan akurat; Mendidik masyarakat tentang cara mencari dan mempublikasikan artikel ilmiah di surat kabar atau publikasi ilmiah nasional yang bereputasi.	Peningkatan kemahiran dengan jurnal terkini dan peningkatan kapasitas menyiapkan makalah ilmiah. Sementara itu, guru mengklaim bahwa lebih banyak pengetahuan yang tersedia untuk dijadikan bahan pelajaran di kelas.
4.	Peningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Pelaksanaan Workshop Tingkat Sekolah Pada SDN 12 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok	(Amrizal, 2021)	Membantu pendidik dalam mengendalikan email dan browser web mereka sendiri.	Melalui pelaksanaan workshop di tingkat sekolah, terjadi peningkatan kompetensi literasi digital guru dalam mengelola email dan browser internet. Secara spesifik rata-rata skor kompetensi guru SDN 12 Kampung Batu pada siklus sebesar 85 dan meningkat menjadi 88 pada siklus II.
5.	Workshop Aplikasi Quizizz untuk Evaluasi Hasil Belajar di MI Al Abrar Makassar	(Nurhijrah et al., 2023)	Dengan memasukkan aplikasi Quizizz ke dalam proses evaluasi pembelajaran siswa maka pemahaman guru MI Al-Abrar Makassar terhadap penggunaan materi pembelajaran	Dalam proses evaluasi pembelajaran Guru MI Al Abrar menguasai penggunaan Quizizz

			berbasis teknologi akan meningkat.	
6.	Peningkatan Profesionalitas Guru Sdn 4 Mesuji Timur Melalui Program T2kt	(Oktaviani et al., 2020)	Guru-guru terbantu dalam menulis karya ilmiah melalui program Temukan, Tuliskan, Konsultasikan, dan Terbitkan (T2KT).	Peningkatan pemahaman dan keahlian mengenai pemanfaatan sumber belajar terbarukan, penerbitan publikasi ilmiah, dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih kuat untuk mendorong sertifikasi dan promosi
7.	Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Berorientasi HOTS Melalui Supervisi Akademik Kelompok Pada Guru SD Negeri Rambeanak 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023	(Muzayanah, 2023)	Guru SD Negeri Rambeanak 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 kemampuan menyusun RPP berorientasi HOTS meningkat	Nilai rata-rata guru klasikal pada siklus I sebesar 24,75%, sehingga termasuk dalam kelompok tinggi. Sementara itu, hasil belajar siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 28,5% (dalam kategori tinggi). Berdasarkan temuan penelitian, guru di SD Negeri 1 Rambeanak akan lebih mampu membuat RPP yang berfokus pada HOTS untuk tahun ajaran 2022–2023 jika mereka mengikuti kegiatan supervisi akademik kelompok. Langkah-langkah dalam pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) pemberian materi pelatihan; (2) meminta peserta menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK); dan (3) mengkaji usulan PTK. Pelatihan pembuatan karya ilmiah—makalah, diktat, dan PTK—telah membuahkan hasil yang sangat baik. Lingkungan untuk belajar dan tutorial sangat bagus. Hampir setiap peserta mengikuti dari awal hingga akhir.
8.	<i>Workshop</i> Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Di MTSN 1 Alas	(Sanapiah et al., 2020)	Workshop ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan gagasan mendasar dan makna PTK; (2) menonjolkan kualitasnya; (3) menjelaskan pedoman PTK; (4) mengungkap tujuan dan keunggulan PTK; (5) Garis besar proses pelaksanaan PTK; (6) Menentukan tantangan yang dapat diteliti; dan (7) Merumuskan rencana (proposal yang bisa dilaksanakan) PTK di kelas.	
9.	Meningkatkan	(Johannes,	Melalui seminar	(1) Jumlah guru yang

	Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui <i>Workshop</i>	2018)	di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan, kompetensi profesional guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat pada tahun ajaran 2017-2018.	mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bertambah dari 12 menjadi 11; pada siklus I hanya 5 orang guru (41,67%) yang mampu membuat RPP; pada siklus II jumlah tersebut meningkat menjadi 11 guru (91,67%) yang mampu membuat RPP; (3) Lokakarya dapat membantu guru menjadi lebih mahir dalam membuat rencana pembelajaran.
10.	Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis HOTS melalui Supervisi Akademik Teknik <i>Workshop</i> di 3 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	(Habib, 2022)	Fakta bahwa guru biasanya mempunyai kemampuan persiapan yang buruk untuk membuat RPP HOTS.	Rata-rata nilai kompetensi guru SMP Negeri 3 Koto Balingka siklus I meningkat sebesar 79 poin, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 86 poin karena kompetensi guru membuat RPP HOTS dengan pemanfaatan teknik supervisi <i>workshop</i> . Hal ini semakin menunjukkan kemampuan supervisi teknis bengkel dalam meningkatkan keahlian dalam penyusunan RPP HOTS.
11.	<i>Workshop</i> Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Smp	(Puspitaloka et al., 2022)	Kemahiran pengetahuan dan keterampilan guru SMPN 1 Cilamaya Kulon dalam membuat media pembelajaran harus ditingkatkan interaktif secara digital dan berdasarkan <i>Microsoft PowerPoint</i>	Program pengabdian masyarakat dapat membantu guru menjadi lebih paham teknologi sehingga mereka dapat memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif, inventif, dan dinamis.
12.	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Literasi Melalui Supervisi Kelompok Dengan Metode <i>Workshop</i> Di Sd	(Indarwati, 2023)	Menunjukkan bahwa guru SD Negeri 2 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan kompetensi	Terdapat peningkatan berpengaruh besar terhadap kemahiran pedagogi guru dalam menerapkan metode <i>workshop</i> hingga supervisi kelompok saat melaksanakan pembelajaran berbasis literasi. Rata-rata ketuntasan pelaksanaan supervisi dengan teknik <i>workshop</i> pada Siklus I dapat digunakan untuk

	Negeri Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022		pedagogiknya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dengan memanfaatkan pendekatan supervisi kelompok melalui metode workshop.	menunjukkan signifikansi kenaikan tersebut. Pada Siklus II nilai ketercapaian ini meningkat menjadi 4,5 persen dengan kategori sangat baik, dari nilai ketercapaian sebesar 3,9 menjadi 78,8% dengan kategori baik.
13.	Peningkatan Kompetensi Guru SDN Margorejo I Melalui <i>Workshop</i> Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS	(Yustitia et al., 2021)	Meningkatkan kemahiran guru SDN Margorejo 1 dalam membuat penilaian pembelajaran berbasis HOTS	Kemampuan membuat penilaian berbasis HOTS sudah dimiliki oleh guru- guru SDN Margorejo 1. Dari guru-guru yang terlibat dalam PPM, 75% memiliki pengetahuan mendalam tentang tingkatan dimensi kognitif. Enam puluh persen guru peserta PPM mahir dalam penyusunan soal HOTS; lima puluh persen guru peserta mahir membuat dan menyusun soal HOTS; dan tujuh puluh persen instruktur yang berpartisipasi memiliki pemahaman yang kuat tentang evaluasi berbasis HOTS. Balasan peserta setelah lokakarya menunjukkan kategorisasi yang kuat.
14.	Peningkatan Profesionalisme Guru SD Melalui <i>Workshop</i> Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Digital	(Fauzi et al., 2023)	Kemahiran dalam menggabungkan teknologi ke dalam sumber daya pendidikan matematika juga meningkat.	Konsep " <i>Microsoft PowerPoint</i> sebagai media pembelajaran matematika digital" dikuasai guru 85% lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Konsep " <i>Visual Basic for Application (VBA)</i> sebagai aplikasi penunjang pembelajaran" dikuasai guru 80% lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Terakhir, terjadi peningkatan profesionalisme guru dalam memproduksi media pembelajaran matematika digital sebesar 82%. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah khususnya guru yang dalam hal ini berperan sebagai produsen atau distributor media

				pembelajaran matematika digital dan asesmen berbasis digital dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (SD), harus diimbangi dengan hal tersebut. peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan.
15.	Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan <i>Workshop</i> Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas	(Sari & Mariyati, 2020)	Persoalannya, guru sekolah dasar masih merasa kesulitan untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas (PTK).	(1) Guru mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang cara penulisan skripsi pada karya tulis ilmiah berbasis PTK; (2) dapat membuat daftar materi karya tulis ilmiah berbasis PTK; dan (3) dapat menghasilkan artikel yang telah diterbitkan sebelumnya mengenai karya tulis ilmiah berbasis PTK. Setelah mengikuti program, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi PTK semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Setelah menyelesaikan kegiatan program ini, tiga puluh dua guru mampu membuat akun penyerahan jurnal ilmiah secara online dan secara efektif memenuhi tugas pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Para guru SMP Negeri 2 Tarakan antusias mengikuti workshop panitia, dan setelah membuat bahan ajar menggunakan platform <i>Google for Education</i> , tingkat kompetensi mereka meningkat.
16.	<i>Workshop</i> Penulisan PTK dan Teknik Submit Artikel Jurnal untuk Guru SD Se-Inhil	(Ridwan et al., 2021)	Guru sekolah dasar dimungkinkan untuk menulis artikel ilmiah tentang pengembangan profesional guru yang berkompeten.	
17.	Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Lokakarya Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Platform <i>Google For Education</i> di SMP Negeri 2 Tarakan	(Jahrah, 2021)	Meningkatkan kemahiran guru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran online secara efektif. Selain itu, melalui lokakarya ini diharapkan para guru dapat	

			berbagi ilmunya di bidang tersebut.	
18.	Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1 : Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kota Lhokseumawe	(Wali et al., 2023)	Meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3	Mempunyai pengaruh positif yang besar dalam meningkatkan taraf pendidikan di daerah dan menjadi motivasi untuk perbaikan pendidikan di masa depan
19.	<i>Workshop Worksheet</i> Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa	(Sukmawarti et al., 2022)	Melalui kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk <i>workshop</i> desain <i>worksheet</i> berbasis budaya, karena guru jarang menggunakan <i>worksheet</i> sebagai lembar, maka dilakukan kegiatan yang dapat mengatasinya	85% guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam membuat dan menggunakan <i>worksheet</i> berbasis budaya untuk pembelajaran matematika.
20.	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis <i>Screencast-O-Matic</i> Untuk Guru Sekolah Dasar	(Fathurohman et al., 2021)	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan instruktur dalam menghasilkan sumber dan media pembelajaran baik online maupun offline berbasis <i>Screencast-O-Matic</i> .	Peserta pelatihan program pengabdian masyarakat sangat merasa puas pelatihan <i>Screencast-O-Matic</i> .

3.2. Pembahasan

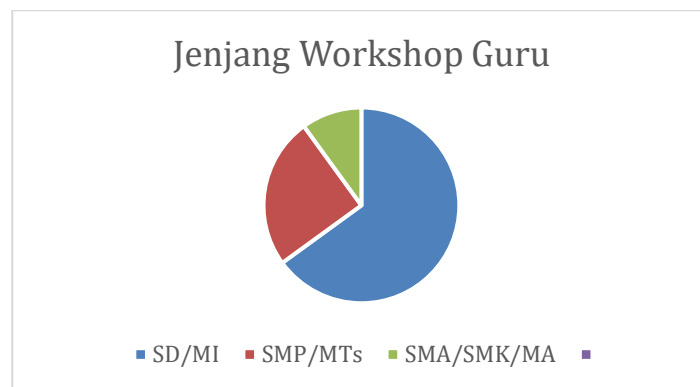
Menurut (Siti, 2019) , Pendekatan supervisi akademik menyatakan bahwa tindakan supervisor dalam mengalokasikan akuntabilitas kepada guru yang berada di bawah supervisinya, serta dalam mengevaluasi dan memutuskan bagaimana menangani masalah pengajaran yang dihadapi oleh guru. Metode pemantauan akademik dapat dibagi menjadi:

- 1) Pendekatan Langsung (*Direct Service to Teachers*): Supervisor membantu instruktur menangani masalah pembelajaran dengan berbicara langsung kepada mereka.
- 2) Pendekatan Tidak Langsung (*Indirect Service to Teachers*) melibatkan pengawas membantu guru menemukan solusi tantangan pembelajaran dengan bekerja sama dengan pihak lain, seperti MGMP/PKG/KKG, lokakarya, pelatihan *in-service*, seminar

konsultasi dengan ahli , kunjungan lapangan, dan kegiatan organisasi profesional.

Meskipun kepala sekolah tidak menjalankan peran pengawas akademik secara efektif, kepala sekolah menunjukkan kepedulian yang cukup besar terhadap masalah pengajaran dan pendidikan; khususnya, kepala sekolah secara konsisten menyediakan waktu untuk berbincang dan menawarkan kesempatan berdialog, serta bantuan kepada guru dalam memahami dan menyelesaikan masalah pendidikan. Menindaklanjuti supervisi akademik, kepala sekolah dapat membina guru dengan cara mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau lokakarya, atau dengan mendatangkan guru yang berprestasi sebagai narasumber untuk membantu kegiatan KKG. Hal ini diyakini bahwa dengan melakukan hal ini, pendidik akan mampu meningkatkan pengajarannya dan, pada akhirnya, berhasil mencapai tujuan pembelajaran. (Erni & Suwartini, 2017).

Gwyn menyatakan ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: (1) kepanitiaan-kepanitiaan; (2) kerja kelompok; (3) laboratorium kurikulum; (4) baca terpimpin; (5) demonstrasi pembelajaran; (6) darmawisata; (7) kuliah/studi; (8) diskusi panel; (9) perpustakaan jabatan; (10) organisasi profesional; (11) buletin supervisi; (12) pertemuan guru; (13) lokakarya atau konferensi kelompok (Kemdikbud, 2018). Berdasarkan tema yang diambil yaitu pengembangan kompetensi profesional dan digital guru melalui supervisi kelompok, salah satunya yaitu dengan teknik *workshop*. Adapun jenjang guru yang melakukan *workshop* yaitu:



Gambar 2. Jenjang *Workshop* Guru

Garapan supervisi dengan teknik kelompok sekurang-kurangnya terdiri atas : (a) perencanaan, penyusunan dan implementasi kurikulum, (b) penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (c) pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran (pendekatan, metode, dan teknik), (d) penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (e) merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas (Is Babuta & Rahmat, 2019). Adapun kegiatan *workshop* yang diadakan sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan *Workshop* Guru

4. Simpulan

Supervisi kelompok dengan teknik *workshop* dapat dijadikan sebagai model yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional dan digital guru, sehingga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada teknologi. Tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan terhadap guru baik itu dengan memberikan motivasi untuk mengikuti diklat, seminar, *workshop*, maupun memfasilitasi dalam kegiatan KKG dengan mendatangkan guru berprestasi sebagai narasumber. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki kinerja mengajarnya sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Daftar Rujukan

- Amrizal. (2021). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Pelaksanaan *Workshop* Tingkat Sekolah Pada SDN 12 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Erni, O. :, & Suwartini, A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Fathurohman, A., Yusuf, M., Susiloningsih, E., Pasaribu, A., & Auliya Kurdiati, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Screencast-O-Matic Untuk Guru Sekolah Dasar History Article. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1770>
- Fauzi, M., Utomo, B. T., Wiranata, R., Likasari, G. A., Studi, P., Matematika, P., Lumajang, S. P., Program,), Ekonomi, S. P., & PGRI Lumajang, S. (2023). Peningkatan profesionalisme guru SD melalui *workshop* pembuatan media pembelajaran matematika berbasis digital. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- Habib, H. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis HOTS melalui Supervisi Akademik Teknik *Workshop* di 3 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). In *Jurnal Buah Hati* (Vol. 6, Issue 2).
- Hendrik, Y. Y. C., Hermin, H., Pingak, E. M., Dethan, Y. D., Rohi, J., & Natonis, Y. M. (2023). *Workshop* Peningkatan Kompetensi Guru Abad 21 di SMA Kristen 2 Kalabahi Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 721–726. <https://doi.org/10.54082/jamsi.710>
- Indarwati, N. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Literasi melalui Supervisi Kelompok dengan Metode *Workshop* di SD Negeri 2 Krajankulon Kecamatan

- Kaliwungu Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20(1).
- Is Babuta, A., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 1–28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 04, 113–124. <https://doi.org/10.24127/att.v4.i02.1229>
- Jahrah. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Lokakarya Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Platform Google For Education Di Smp Negeri 2 Tarakan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 2797–5592.
- Johannes. (2018). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun RPP Melalui Workshop. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(2), 95–98.
- Kemdikbud. (2018). *Supervisi Akademik dan Penilaian Kinerja Guru*. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
- Muzayanah, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Berorientasi HOTS Melalui Supervisi Akademik Kelompok Pada Guru SD Negeri Rambeanak 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(3). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji>
- Nasution, M. R., Rodiyah, S., Hutabarat, H., Sabila, S., Nasution, W. A., & Biologi, P. (2022). Systematic Literatur Review: Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Biologi. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, 13(2).
- Nurhijrah, Qur'ani, B., Suryana, S., Hamsar, I., & Gawarti. (2023). Workshop Aplikasi Quizizz untuk Evaluasi Hasil. *JEPKM: Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 26–32.
- Oktaviani, L., Aminatun, D., & Ahmad, I. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru SDN 4 Mesuji Timur Melalui Program T2kt. In *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* (Vol. 4, Issue 2).
- Prasetyono, H., & Asikin, I. (n.d.). *Publikasi Pengabdian Masyarakat Komputer dan Teknologi (PUNDIMASKOT) Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMK Bina Nusa Mandiri*. <http://journal.binainternusa.ac.id/index.php/maskot>
- Prayito, M., Andri Nugroho, A., & Dwijayanti, I. (2022). Workshop Penyusunan Assesmen Kompetensi Bagi Guru SD Se-Kabupaten Batang. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 1(1).
- Puspitaloka, N., Nabilatul Fauziah, D., & Cahyana, Y. (2022). Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif pada Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru SMP. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6.
- Ridwan, M., Muchlis Adnan, I., & Fajar Susanto, B. (2021). Workshop Penulisan PTK dan Teknik Submit Artikel Jurnal untuk Guru SD Se-Inhil. In *Jurnal Trimas Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/trimas>
- Sanapiah, Sukarma, I. K., Juliangkary, E., Yuliyanti, S., Pujilestari, Kurniawan, A., Muzaki, A., & Nurdin. (2020). Workshop Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Di MTSN 1 Alas. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2).
- Sari, N., & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6). <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3129>
- Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2019). Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 40(2), 147. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.454>
- Sinaga, P. (2023). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Role Playing Melalui Workshop. *EDUCATE*, 1(2).
- Siti, M. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Teknik Kelompok. *JURNAL IDEGURU*, 4(1), 2019–2020.
- Sukmawarti, Hidayat, & Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 202–207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>

- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., Studi, P., Informasi, S., Bali, S., Raya, J., & No, P. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2). <https://www.google.com>
- Wali, M., Elfiadi, Burhanuddin, & Intan, C. (2023). Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1 : Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kota Lhokseumawe. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.187>
- Yustitia, V., Rachmadtullah, R., Azmy, B., & Susiloningsih, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru SDN Margorejo I Melalui Workshop Evaluasi Pembelajaran Berbasis Hots. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 351–357. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.725>